

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI TARABAN 01**

Nidia Khaenur¹, Noviea Varahdilah Sandi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Peradaban

[1ndakhnur148@gmail.com](mailto:ndakhnur148@gmail.com), [2noviea011@gmail.com](mailto:noviea011@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by the fourth-grade teacher at SDN Taraban 01 to enhance student engagement through differentiated instruction. A qualitative descriptive approach was adopted for this research, with the study subjects comprising the fourth-grade teacher and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher implemented instructional strategies characterized by interactive, inspiring, enjoyable, and challenging elements, alongside motivational approaches. These strategies were executed through activities such as question-and-answer sessions, discussions, group work, opportunities for students to express their opinions, the use of instructional media, the presentation of challenges, and the provision of motivation. Student engagement was evident in activities such as asking and answering questions, expressing opinions, participating in discussions, collaborating, completing assignments, and actively engaging in the learning process. Differentiated instruction was implemented through the differentiation of content, process, product, and the learning environment. While all four aspects were addressed, their implementation was not yet fully optimal or consistent—particularly regarding product differentiation and the learning environment. Thus, the teacher's strategies involving differentiated instruction have provided opportunities for students to engage actively in the learning process, although further development is needed to ensure more consistent implementation and to better accommodate the needs of all students.

Keywords: *Classroom Teacher Strategies, Student Engagement, Differentiated Instruction*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN Taraban 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan

data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV menerapkan strategi pembelajaran melalui aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi. Strategi tersebut dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian kesempatan menyampaikan pendapat, penggunaan media pembelajaran, pemberian tantangan, serta motivasi kepada siswa. Keaktifan siswa terlihat melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui diferensiasi isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat aspek tersebut telah diterapkan, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan konsisten, terutama pada diferensiasi produk dan lingkungan belajar. Dengan demikian, strategi guru melalui pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan pengembangan agar penerapannya lebih konsisten dan mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Kelas, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses pembelajaran di sekolah dasar perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik, minat, potensi, dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga guru perlu memperhatikan keberagaman tersebut dalam

melaksanakan pembelajaran (Supriyani & Winangun, 2024)

Keberagaman karakteristik siswa berpengaruh terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya (Nurzannah, 2022).

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan pembelajaran di mana siswa turut berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik memberikan dampak yang signifikan terhadap capaian belajar mereka. Ketidakterlibatan dalam proses pembelajaran dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Akibatnya, prestasi belajar yang diperoleh sering kali tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kemungkinan belum sepenuhnya efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar (Hermawan et al., 2024).

Berdasarkan hasil pra-penelitian, bentuk keaktifan siswa selama pembelajaran terlihat dari adanya siswa yang mampu menjawab

pertanyaan guru, mengikuti kegiatan diskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Namun, keaktifan tersebut belum ditunjukkan oleh seluruh siswa secara merata. Masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, belum berani menyampaikan pendapat, serta kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas IV masih beragam sehingga diperlukan strategi guru yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Kondisi tersebut menjadi masalah yang penting untuk dikaji karena strategi guru memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa

melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN Taraban 01.

Strategi guru kelas dikaji melalui lima aspek, yaitu interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan motivasi (Sumantri, 2015) Aspek interaktif berkaitan dengan upaya guru menciptakan komunikasi dan interaksi dengan siswa selama pembelajaran. Aspek inspiratif berkaitan dengan kemampuan guru memberikan dorongan dan pengalaman yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Aspek menyenangkan berkaitan dengan upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak membosankan. Aspek menantang berkaitan dengan pemberian kegiatan atau tugas yang mendorong siswa untuk berpikir dan terlibat dalam pembelajaran. Sementara itu, aspek motivasi berkaitan dengan upaya guru memberikan dorongan agar siswa terdorong untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi guru memiliki keterkaitan dengan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui strategi yang

interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan motivasi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Penyesuaian tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara pembelajaran berdiferensiasi, strategi guru, dan keaktifan siswa. (Susilowati & Suswandari, 2025) meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas IV sekolah dasar dan menemukan bahwa guru telah menerapkan diferensiasi pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan sarana prasarana. (Putri et al., 2026) menunjukkan bahwa keaktifan siswa sekolah dasar dapat terlihat melalui diskusi, penyampaian

pendapat, dan kerja sama dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran tidak selalu berlangsung secara optimal. Guru perlu mempertimbangkan kondisi siswa, waktu pembelajaran, media yang tersedia, serta kemampuan dalam memberikan pendampingan kepada siswa dengan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang tepat agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada penyesuaian pembelajaran, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan siswa.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN Taraban 01, ditemukan adanya variasi keaktifan dan kebutuhan belajar siswa. Beberapa siswa masih belum fokus dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Di sisi lain, guru telah berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji

strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mendukung keaktifan siswa.

Penelitian ini memiliki fokus pada strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN Taraban 01. Penelitian tidak hanya mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga mendeskripsikan strategi guru dan bentuk keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN Taraban 01.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV SDN Taraban 01.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena penelitian berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara deskriptif (Nurrisa et al., 2025).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini, digunakan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan di SDN Taraban 01, yang terletak di Jalan Raya Grengseng, RT.03/RW.10, Grengseng, Taraban, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV, pemilihan subjek tersebut didasarkan pada hasil identifikasi awal bahwa masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, belum berani menyampaikan pendapat, serta kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas IV masih beragam sehingga diperlukan strategi guru yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati strategi guru, keaktifan siswa, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran dan keaktifan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui dokumen serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati strategi guru, keaktifan siswa, serta

pembelajaran berdiferensiasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa dengan hasil pengamatan di lapangan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan kedua triangulasi tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan data yang diperoleh.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan, dan mengelompokkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara deskriptif agar hubungan antartemuan dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis

untuk memperoleh gambaran mengenai strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

a. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru kelas IV SDN Taraban 01 menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi tersebut meliputi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan motivasi. Pelaksanaan strategi disesuaikan dengan kondisi siswa, materi pembelajaran, serta kegiatan yang berlangsung di kelas.

Pembelajaran interaktif, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru juga melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang fokus atau belum terlibat dalam pembelajaran agar kembali mengikuti kegiatan.

Pembelajaran inspiratif dilakukan melalui pemberian pengalaman belajar yang beragam. Guru menggunakan gambar, grafik, video, rekaman suara, alat peraga, eksperimen, dan kegiatan presentasi kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, serta menyampaikan hasil kegiatan sehingga tidak hanya menerima materi dari guru.

Pembelajaran menyenangkan dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, kegiatan kelompok, eksperimen, ice breaking, serta pemberian apresiasi dan penghargaan sederhana berupa bintang atau permen. Guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang kurang fokus agar tetap terlibat dalam pembelajaran.

Pembelajaran menantang dilakukan melalui pemberian pertanyaan, tugas, diskusi, dan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir dan menyelesaikan tugas. Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas lebih awal, sedangkan siswa yang membutuhkan

waktu lebih lama diberikan tambahan waktu dan pendampingan.

Pembelajaran yang dilakukan memberikan motivasi, guru menggunakan pertanyaan pemantik, pujian, penghargaan, dorongan secara langsung, dan pendekatan individual. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menjawab atau aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

b. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas IV terlihat melalui keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Bentuk keaktifan tersebut meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keaktifan siswa didukung oleh penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Meskipun guru masih menggunakan metode ceramah pada materi tertentu, metode tersebut dikombinasikan dengan tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, eksperimen,

presentasi, dan penggunaan media pembelajaran. Variasi kegiatan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Lingkungan belajar juga digunakan untuk mendukung keaktifan siswa. Guru mengatur kegiatan individu dan kelompok serta memanfaatkan media seperti LCD/proyektor, video, alat peraga, dan Chromebook. Pada kegiatan tertentu, guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik turut mendukung keaktifan siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan ketika memperoleh kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sementara itu, motivasi dari guru diberikan melalui pujian, penghargaan, dorongan, ice breaking, dan pendekatan secara individual.

Peran guru terlihat sebagai pengarah, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi serta memberikan pendampingan kepada siswa yang

mengalami kesulitan atau kurang aktif. Meskipun demikian, keaktifan belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang kurang fokus, pasif, atau membutuhkan arahan dan waktu lebih lama dalam mengikuti pembelajaran.

c. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Taraban 01 telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui diferensiasi isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Penerapannya dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan dan media pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, meskipun belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten pada setiap kegiatan pembelajaran.

Pada diferensiasi isi, guru menggunakan berbagai bentuk informasi dan media pembelajaran, seperti gambar, grafik, video, rekaman suara, buku, dan alat peraga. Penggunaan media tersebut membantu siswa memperoleh materi melalui bentuk penyampaian yang beragam.

Pada diferensiasi proses, guru memberikan kegiatan berupa tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pengamatan, praktik, eksperimen, dan presentasi. Guru juga memberikan pendampingan yang berbeda kepada siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

Pada diferensiasi produk, siswa diberikan tugas individu maupun kelompok serta kesempatan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Namun, bentuk produk yang dihasilkan siswa masih relatif sama dan belum sepenuhnya dibedakan berdasarkan minat atau karakteristik masing-masing siswa.

Pada diferensiasi lingkungan belajar, guru menggunakan pengaturan kegiatan individu dan kelompok, media pembelajaran, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran tertentu juga dilakukan di luar kelas melalui kunjungan lapangan.

Salah satu penerapan pembelajaran berdiferensiasi terlihat pada pembelajaran IPAS materi gaya. Guru menggunakan benda konkret berupa plastik, taplak meja, dan mobil-mobilan, kemudian siswa melakukan

kegiatan secara berkelompok. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menyampaikan hasil kegiatan.

PEMBAHASAN

a. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Taraban 01 menerapkan strategi pembelajaran interaktif melalui tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian kesempatan menyampaikan pendapat, serta pendekatan kepada siswa yang kurang fokus. Temuan ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan (Harsiwi & Arini, 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada strategi inspiratif, guru menggunakan gambar, grafik, video, rekaman suara, alat peraga, eksperimen, dan presentasi kelompok. Penggunaan berbagai media dan kegiatan tersebut

memberikan pengalaman belajar yang beragam kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan (Merliana et al., 2018) dan (Fitriyani et al., 2021) yang menunjukkan pentingnya kreativitas dan variasi pembelajaran guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi pembelajaran menyenangkan terlihat dari penggunaan ice breaking, media pembelajaran, kegiatan kelompok, eksperimen, serta pemberian reward berupa bintang dan permen. Guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang kurang fokus. Temuan tersebut sejalan dengan (Febriandari et al., 2018) yang menunjukkan bahwa ice breaking dapat membantu menjaga perhatian dan motivasi siswa.

Strategi pembelajaran menantang dilakukan melalui pertanyaan, tugas, diskusi, dan tugas tambahan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas lebih awal. Sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih lama diberikan tambahan waktu dan pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memberikan tantangan dengan

mempertimbangkan kondisi siswa. Hal tersebut sejalan dengan (Putri et al., 2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi dapat mendukung keaktifan belajar.

Dalam memberikan motivasi, guru menggunakan pertanyaan pemantik, pujian, penghargaan, dorongan, dan pendekatan individual. Temuan ini sejalan dengan (Yunita & Ain, 2022) yang menunjukkan bahwa guru dapat memotivasi siswa melalui metode yang menarik, suasana belajar yang baik, pujian, dan penghargaan. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi diberikan melalui berbagai bentuk sesuai kondisi siswa.

b. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa terlihat melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, mengerjakan tugas, dan mengikuti pembelajaran. Keaktifan tersebut muncul melalui penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Guru

masih menggunakan ceramah pada materi tertentu, tetapi mengombinasikannya dengan tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan presentasi. Temuan ini sejalan dengan (S. A. P. Nuha et al., 2023) dan (Pratama, 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat mendukung partisipasi siswa.

Dari sisi lingkungan belajar, guru menggunakan LCD/proyektor, video, alat peraga, Chromebook, kegiatan individu dan kelompok, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam. Hal ini sejalan dengan (F. D. Nuha et al., 2022) yang menunjukkan adanya hubungan lingkungan belajar dengan motivasi dan keaktifan siswa.

Keaktifan siswa juga didukung oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa menunjukkan keterlibatan ketika mengikuti kegiatan yang menarik, sedangkan guru memberikan pujian, penghargaan,

reward, dan pendampingan sebagai dorongan dari luar. Temuan ini sejalan dengan (Yunita & Ain, 2022) yang menunjukkan bahwa strategi guru melalui suasana belajar, metode menarik, dan penghargaan dapat mendukung motivasi siswa.

Peran guru terlihat sebagai pengarah, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ndun et al., 2024) mengenai peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV dan V sekolah dasar menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, motivator, perancang pembelajaran, dan penilai hasil belajar.

c. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui isi, proses, produk, dan lingkungan belajar, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Pada diferensiasi isi, guru menggunakan gambar, grafik, video, rekaman suara, buku, dan alat peraga. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memberikan materi melalui berbagai bentuk media sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan (Azmy & Fanny, 2023) mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Pada diferensiasi proses, guru menggunakan tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pengamatan, praktik, eksperimen, dan presentasi serta memberikan pendampingan sesuai kondisi siswa. Temuan ini sejalan dengan (Bellaiano et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada diferensiasi produk, siswa diberikan tugas individu maupun kelompok dan kesempatan mempresentasikan hasil pekerjaan. Sejalan dengan penelitian (Qur'ani et al., 2024) tentang diferensiasi produk pada materi ekosistem di kelas III sekolah dasar menunjukkan bahwa hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai bentuk diferensiasi untuk

mengakomodasi keberagaman cara siswa menunjukkan pemahaman.

Pada diferensiasi lingkungan belajar, guru menggunakan kegiatan individu dan kelompok, berbagai media, serta lingkungan sekitar melalui kegiatan tertentu dan kunjungan lapangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azmy & Fanny, 2023) menempatkan lingkungan kelas atau iklim belajar sebagai salah satu dari empat aspek pembelajaran berdiferensiasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SDN Taraban 01 menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan pemberian motivasi. Strategi tersebut dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, penggunaan media pembelajaran, ice breaking, pemberian penghargaan, pertanyaan pemantik, serta pendampingan sesuai kondisi siswa.

Keaktifan siswa terlihat melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan

pendapat, berdiskusi, bekerja sama, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut didukung oleh variasi metode pengajaran, lingkungan belajar, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta peran guru sebagai pengarah, fasilitator, pembimbing, dan motivator. Namun, keaktifan siswa belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang kurang fokus, pasif, dan membutuhkan pendampingan.

Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan melalui diferensiasi isi, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan penggunaan media dan kegiatan yang beragam. Penerapannya terlihat pada pembelajaran IPAS materi gaya melalui penggunaan benda konkret dan kegiatan kelompok yang mendorong siswa untuk mengamati, mencoba, berdiskusi, dan menyampaikan hasil. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya optimal, terutama pada diferensiasi produk.

Secara keseluruhan, strategi guru yang dipadukan dengan

pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Guru perlu terus mengembangkan variasi strategi dan bentuk diferensiasi serta memberikan pendampingan sesuai kebutuhan siswa agar keaktifan siswa dapat berkembang secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217–223.
- Bellaiano, R., Trisnani, N., & Sugiyanta, G. (2024). Analisis Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VI Dalam Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Di SD Negeri Tanjungharjo. *Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 137–150.
- Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485–494.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D.

- (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Hermawan, D., Chamalah, E., Sudiyati, Tasai, J., & Hasanudin, C. (2024). Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(2), 95–105.
- Merliana, A., Rengganis, I., & Djumhana, N. (2018). Penerapan Pendekatan Inspiratif Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, III(1).
- Ndun, J. A. R., Koro, M., & Kota, M. K. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas IV Dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), 1230–1238.
- Nuha, F. D., Anggriana, T. M., & Cristiana, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02).
- Nuha, S. A. P., Astriyani, G. A., Oktaviana, H., Fatmawati, L., Sari, S. O. M., & Saputro, D. A. D. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–14.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Journal of Education*, 2(3), 26–34.
- Pratama, Y. (2024). Analisis Pembelajaran Metode Simulasi Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Karangrejo. *Eduscotech*, 5(1).
- Putri, D. D., Haifaturrahman, & Sari, N. (2026). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4).
- Qur'ani, H. M., Nurtamam, M. E., & Lestari, E. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Produk Materi Ekosistem Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas III UPTD SD Negeri KrATON 1 Bangkalan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04).
- Supriyani, N. R. K., & Winangun, I. A. M. (2024). Strategi Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 8(2), 199–207.
- Susilowati, M., & Suswandari, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 15(2), 304–314.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465–1478.

